

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Salah satu indikator dari terjadinya globalisasi di dunia pada saat ini, dapat dilihat dengan terjadinya perdagangan bebas antar negara di seluruh dunia. Tidak ada satupun Negara di dunia ini yang sanggup memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri dengan hanya mengandalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh Negara tersebut saja. Dalam memenuhi kebutuhannya, suatu Negara dapat melakukan pertukaran atau perdagangan dengan Negara lainnya. Ditunjang oleh kemajuan teknologi yang sangat berkembang dengan pesat dan moderen pada saat ini, sehingga berbagai informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat dan mudah di seluruh dunia.

Proses globalisasi yang terjadi di dunia juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Saat ini dapat dirasakan bahwa di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat di segala bidang, terutama pada bidang perekonomian. Pemerintah berusaha mengurangi campur tangan secara langsung didalam mengatur dan mengendalikan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah saat ini tidak lain bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, antara lain diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan deregulasi dan debirokrasi di berbagai bidang. Dunia usaha pun dituntut untuk memiliki inisiatif dalam

melakukan inovasi dan kreatifitasnya masing-masing. Sehingga diharapkan pada akhirnya dunia usaha dapat berdiri secara mandiri.

Akan tetapi, perekonomian di Indonesia telah diterpa krisis moneter yang berkepanjangan sehingga mempengaruhi segala aspek atau bidang kehidupan yang ada di Indonesia. Selain dari akibat yang ditimbulkan oleh krisis moneter yang berkepanjangan, segala aktivitas dari perekonomian di Negara kita juga serasa hancur lebur karena diterpa oleh berbagai macam masalah, seperti masalah kemarau yang berkepanjangan, masalah bencana alam yang menggagalkan hasil panen pertanian dan dibarengi dengan krisis-krisis yang terjadi saat ini. Ironisnya, Negara Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Di Indonesia terdapat sebuah badan usaha yang khusus untuk mengatur dan mendistribusikan beras secara khusus di seluruh Indonesia. Perum Bulog selain mendistribusikan dan mengatur persediaan beras di Indonesia agar tidak terjadi kekurangan persediaan beras di Indonesia, juga mengatur persediaan bahan-bahan pokok lainnya. Misalnya gula, minyak goreng dan lain-lain. Akan tetapi prioritas utama di Perum Bulog tetap beras. Dapat dilihat salah satu upaya Perum Bulog dalam menyediakan beras bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang tidak mampu, Perum Bulog mempunyai program pendistribusian 'Beras Raskin'. Beras ini ditujukan hanya untuk masyarakat yang kurang mampu saja.

Pemerintah memberikan subsidi beras murah bagi keluarga miskin (GAKIN). Pemerintah kemudian menunjuk Perum BULOG sebagai distributor dari 'Beras Raskin'. Pemerintah menetapkan beras yang keluar dari BULOG dibayar oleh Departemen Keuangan seharga Rp 3000,-/kg. kemudian BULOG mendistribusikan raskin tersebut dengan harga Rp 1000,-/kg. BULOG sendiri membeli dari petani atau kontraktor pengadaan dengan harga Rp 1750,-/kg GKG (Gabah Kering Giling), lalu kemudian diolah menjadi beras dengan harga Rp 2600,-/kg.

Penentuan alokasi atau jatah Raskin untuk masing-masing provinsi, kota maupun kabupaten, ditentukan oleh hasil survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengetahui jumlah Gakin yang terdapat di masing-masing provinsi, kota maupun kabupaten. Kemudian hasil survey tersebut dilegalisir oleh Gubernur yang kemudian diteruskan kepada pemerintah pusat. Setelah jumlah gakin tersebut ditetapkan secara resmi oleh pemerintah, maka Perum BULOG segera mendistribusikan 'Beras Raskin' ke seluruh Indonesia sesuai dengan jumlah Gakin yang terdapat di masing-masing provinsi, kota maupun kabupaten. Sehingga jumlah 'Beras Raskin' yang dikeluarkan Perum Bulog per tahun untuk Gakin pada masing-masing provinsi, kota maupun kabupaten yaitu *Jumlah Gakin x 20 kg Raskin x 12 Bulan*.

Agar perusahaan dapat bertahan dalam menjalankan operasinya, perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan perekonomian yang terjadi, baik perubahan

perekonomian nasional, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing. Agar perusahaan dapat tetap berjalan dan tumbuh perlu dibangun manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya.

Untuk mewujudkan tuntutan tersebut, diantara fungsi pokok manajer suatu perusahaan dalam hal ini manajer keuangan adalah perencanaan dalam perolehan dan penggunaan dana agar memberikan kontribusi yang maksimum terhadap efisiensi jalannya perusahaan. Dari fungsi pokok tersebut manajer keuangan harus dapat memahami sumber dan penggunaan dana untuk menentukan keputusan investasi yang baik, serta bagaimana cara mendorong agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien.

Efisiensi operasi perusahaan akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari tentunya memerlukan modal, baik itu berasal dari modal asing maupun modal sendiri yang diantaranya ditanamkan dalam modal kerja. Modal kerja berguna untuk menjamin kelancaran operasional sehari-hari dan sebagai motor penggerak perusahaan. Salah satu unsur dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas. Kas adalah alat pembiayaan aktivitas sehari-hari

perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai atau saldo rekening koran yang disimpan pada Bank komersial. Kas diperlukan untuk mempertahankan operasi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Uang kas yang telah dikeluarkan, diharapkan akan dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui penjualan produk atau barang dagangannya. Kas juga memerlukan suatu pengelolaan dan pengendalian uang kas yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, yang paling penting dalam manajemen kas adalah memelihara adanya kesesuaian antara pengeluaran dan penerimaan uang kas. Atas dasar uraian di atas, sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengadakan manajemen kas, sehingga perusahaan dapat mengatur keadaan keuangannya agar dapat membiayai operasi rutin perusahaan serta dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu.

Setiap perusahaan begitu pun dengan Perum Bulog dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari tidak terlepas dari tujuan untuk memperoleh dan memperbesar laba dengan modal yang digunakan.

Tingkat efisiensi penggunaan dan pengelolaan uang kas dapat ditentukan dengan adanya manajemen kas yang baik dalam perusahaan, tentunya hal itu akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Sebab dengan manajemen kas dapat memelihara kesesuaian antara pengeluaran dan penerimaan uang kas dan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kas.

Melihat pentingnya masalah pengelolaan kas atau manajemen dalam melancarkan kegiatan perusahaan, maka penulis sangat tertarik untuk menggali permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Analisis Manajemen Kas Pada Perum BULOG”**.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi bahan untuk diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan kas minimal pada Perum Bulog.
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kas pada Perum Bulog.

1. 3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi penyusunan skripsi yang berkaitan dengan Analisis Manajemen Kas pada Perum Bulog.

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kas pada Perum Bulog
2. Untuk mengetahui penentuan Kas minimal pada Perum Bulog.

1. 4. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis
-

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wawasan dan pengetahuan perusahaan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan gambaran yang obyektif mengenai manajemen kas.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai manajemen kas.

1. 5. Kerangka Pemikiran

Salah satu tugas manajerial yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah pengelolaan kas perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Besar kecilnya persediaan uang kas bukanlah suatu tolak ukur terhadap berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, tetapi persediaan uang kas pada tingkat tertentu (kurang dari jumlah yang dibutuhkan) mungkin akan mempengaruhi kelancaran jalannya operasi perusahaan dan mungkin juga akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Bila kekurangan kas, ini berkaitan dengan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, maka tentunya dapat menjadi hambatan terhadap

kelancaran operasional perusahaan. Dan bila kejadian ini berlangsung secara berlarut-larut kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup berarti.

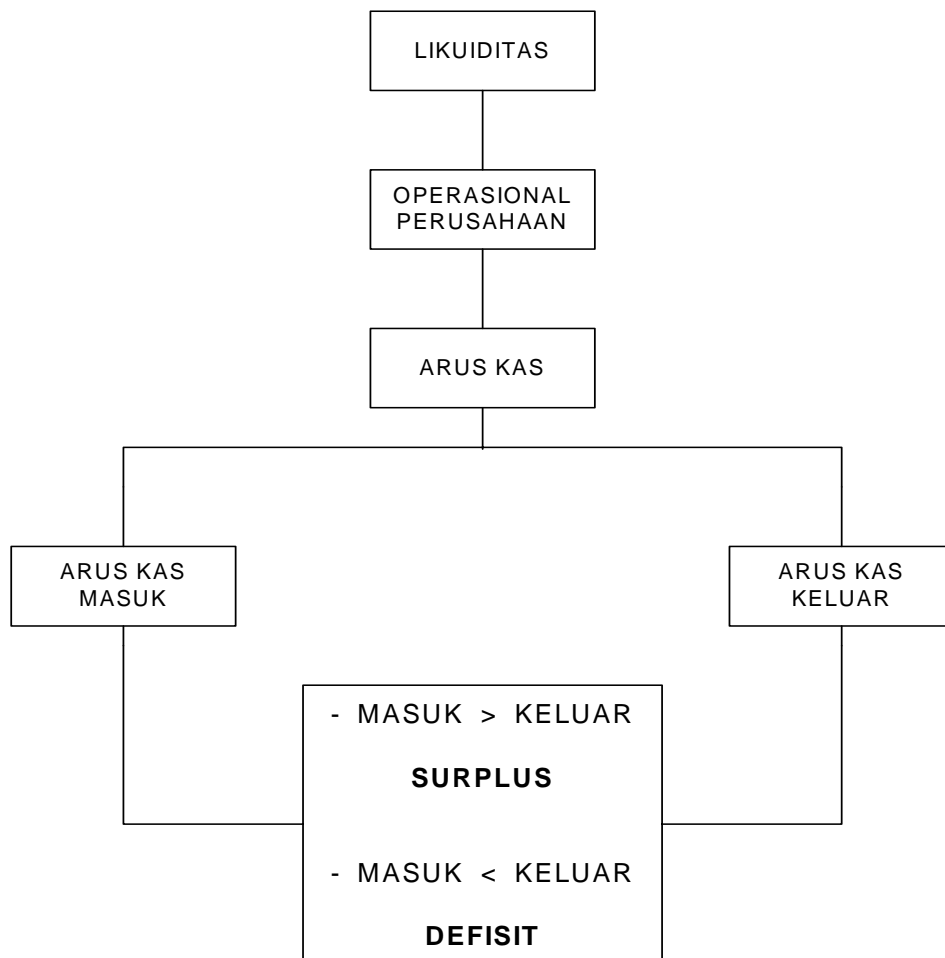
Begitu pula bila terjadi kelebihan uang kas di perusahaan sehingga persediaan uang kas tersebut mengalami kelebihan, karena makin besar kas berarti makin banyak uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Uang kas yang berlebihan tentunya akan meningkatkan beban tetap perusahaan, jika dana tersebut berasal dari pinjaman bank, juga akan menimbulkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan pendapatan bunga (*opportunity cost*) seandainya kelebihan uang kas tersebut disimpan di Bank. Bagi perusahaan yang mengejar profitabilitas, pada umumnya akan lebih mengoptimalkan jumlah kasnya sehingga tidak terdapat *idle cash* (kas yang menganggur).

Jelaslah, baik terjadi kelebihan uang kas maupun kekurangan uang kas dapat menimbulkan kerugian dan ketidak-efisienan penggunaan sumber-sumber usaha perusahaan.

Dalam hal ini manajemen kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kebijaksanaan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas akan dapat dilihat seberapa besar penyimpangan realisasi saldo kas yang akan dianggarkan. Dan apabila realisasi saldo kas ini mendekati nilai dari saldo kas yang dianggarkan, maka perusahaan dianggap menguntungkan. Disini perusahaan memaksimumkan

laba yang diperoleh. Jadi dengan adanya manajemen kas yang baik, maka akan tercapai profitabilitas perusahaan yang maksimum.

Manajemen kas akan memberikan pengaruh negatif terhadap suatu perusahaan apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan keuntungan dalam pengaruh aktiva lancarnya, terutama kas. Pengaruh manajemen kas juga akan negatif apabila perusahaan dengan uang kas yang tersedia ternyata mengalami kelebihan adalah terdapat uang kas yang menganggur dan tidak dimanfaatkan sehingga tidak mempunyai nilai tambah.



Gambar 1. 1. Skema Kerangka Pemikiran

1. 6. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu metode penelitian yang disebut metode deskriptif. Sedangkan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain dengan cara:

1. *Library Research.*

Yaitu penelitian melalui kepustakaan dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan melalui buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. *Field Research.*

Yaitu penelitian melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan yaitu pada Perum BULOG

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data selama penelitian di lapangan ini adalah:

a. Wawancara.

Dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan pimpinan, bagian administrasi dan bagian keuangan Perum Bulog.

b. Observasi.

Dilakukan dengan cara mendapatkan dan mencatat data-data keuangan PT. 'X' yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder
2. Data Primer

1. 7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yaitu di Perum Bulog, yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta No. 711 A Bandung. Adapun lamanya penelitian ini dilakukan dari bulan September 2005 sampai dengan selesai.